

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu kondisi kesehatan masyarakat yang frekuensinya cukup tinggi di Indonesia dan dapat terjadi pada seluruh rentang usia, termasuk kelompok remaja putri (Handayani, 2023). Minimnya pengetahuan remaja putri mengenai upaya pencegahan anemia dapat berdampak negative terhadap tingkat konsentrasi dan pencapaian akademik, serta berkontribusi terhadap penurunan produktivitas. Apabila tidak ditangani secara tepat dan dini, kondisi ini berpotensi berlanjut hingga masa dewasa dan merupakan salah satu faktor kunci yang menyebabkan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), kematian ibu, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian perinatal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data *World Health Statistics* tahun 2021 dari *World Health Organization* (WHO), Di seluruh dunia, 29,9% wanita berusia antara 15 dan 49 tahun yang berada dalam usia reproduksi menderita anemia, sementara itu, pada kelompok perempuan tidak hamil dalam rentang usia yang termasuk di dalamnya remaja putri prevalensinya mencapai 29,6. Di kawasan Asia, jumlah perempuan usia 15–45 tahun yang mengalami anemia diperkirakan mencapai 191 juta jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka, dengan jumlah remaja berusia 10–19 tahun yang menderita anemia mencapai 7,5 juta jiwa (WHO, 2021).

Prevalensi anemia menurut SKI (2023), Data menunjukkan bahwa 16,3% penduduk Indonesia usia 5-14 tahun menderita anemia, dan 15,5% penduduk usia 15-24 tahun menderita anemia. Insiden anemia bervariasi berdasarkan jenis kelamin, dengan perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi (18,0%) dibandingkan laki-laki (14,4%) (SKI, 2023).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari dan mengatasi anemia akibat kekurangan zat besi antara lain dengan memperbanyak konsumsi makanan kaya zat besi dengan menerapkan pola makan gizi

seimbang. Pola ini mencakup beragam jenis pangan, terutama dari sumber hewani yang merupakan Makanan tinggi zat besi, seperti hati, ikan, daging, dan ayam. Selain itu, asupan makanan nabati kaya zat besi seperti sayuran hijau tua dan berbagai jenis kacang-kacangan juga perlu ditingkatkan (Kemenkes RI, 2018). Jika konsumsi zat besi dari makanan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, maka tablet tambah darah secara berkala selama jangka waktu tertentu dapat diberikan untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan cadangan zat besi dalam tubuh lebih cepat (Handayani, 2023).

Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia, khususnya pada remaja putri, adalah dengan pemberian pil zat besi (TTD) (Rahayu et al., 2018).). Namun, menurut data Riskesdas 2018, tingkat konsumsi TTD oleh remaja putri masih tergolong rendah. Berdasarkan survei status gizi tahun 2019 yang dilakukan oleh Seksi Kesehatan dan Kesehatan Anak Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, hanya 20 daerah yang telah melaksanakan program tablet tambah darah. Cakupan tertinggi terdapat di Kota Pematang Siantar (100%), Sibolga (99,81%), dan Samosir (98,81%), sementara cakupan terendah terdapat di Tapanuli Utara (0,3%), Nias (18,75%), dan Tapanuli Tengah (27,55%). Meskipun 76,2% remaja putri di seluruh Indonesia telah menerima tablet tambah darah, hanya 1,4% yang mengonsumsinya sesuai anjuran, yaitu ≥ 52 tablet per tahun. Selain itu, terdapat 13 kabupaten/kota yang belum melaporkan data, salah satunya adalah Labuhanbatu Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2023)

Untuk mengatasi rendahnya cakupan penggunaan TTD di kalangan remaja putri yang disebabkan oleh kurangnya informasi, diperlukan upaya edukatif melalui pemberian pendidikan gizi terkait anemia. Pemahaman yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku positif, termasuk kesadaran akan pentingnya mengonsumsi TTD yang telah diberikan (Lestari, 2021). Salah satu aspek yang berperan dalam peningkatan pengetahuan adalah pemanfaatan media pendidikan dalam menyebarluaskan informasi. Media video merupakan salah satu sarana yang efektif karena mampu menyajikan pesan dalam bentuk visual yang dinamis, seperti gerakan, ekspresi wajah, dan situasi lingkungan, sehingga informasi menjadi lebih menarik, mudah diingat, dapat diulang kapan

saja, Dapat disimpan di berbagai perangkat penyimpanan, termasuk CD, DVD, dan kaset (Jatmika et al. 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2021) di SMP sederajat di Kota Malang, Memberikan edukasi melalui media video pendek telah bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan gizi di kalangan remaja di wilayah tersebut. Selanjutnya Dwistika dan Utami, (2023) Penelitian yang dilakukan di SMPN 17 Samarinda menunjukkan bahwa kelompok eksperimen remaja putri yang menonton film animasi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah setelah menerima edukasi anemia. Penelitian tambahan yang telah dilakukan Fitriani Dwiana et al., (2019) di SMA Bina Muda Cicalengka menunjukkan bahwa penyuluhan anemia gizi dengan memanfaatkan media video gerak berpengaruh kuat terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam. Didapatkan bahwa 95% remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam tidak mengetahui apa itu anemia namun pernah mendengar kata anemia. Sebanyak 80% dari mereka juga berpendapat bahwa Anemia tidak memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan tidak akan terjadi di masa mendatang. Selain itu, 95% remaja putri tidak mengikuti jadwal tablet tambah darah (IBT), menurut hasil survei. Ada beberapa alasan untuk ketidakpatuhan ini antara lain merasa tidak perlu mengonsumsi TTD, lupa, serta kekhawatiran terhadap peningkatan nafsu makan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Anemia Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagaimana tertera pada uraian latar belakang di atas adalah: Apakah edukasi gizi tentang anemia melalui media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Tablet Tambah Darah pada remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana kesadaran dan kepatuhan remaja putri MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah dipengaruhi oleh pendidikan gizi mengenai anemia melalui media video.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggunakan media video untuk mengevaluasi pemahaman remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, baik sebelum maupun sesudah menerima edukasi gizi tentang anemia.
- b. Mengevaluasi kepatuhan remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam terhadap asupan tablet zat besi, baik sebelum maupun sesudah menerima edukasi gizi berbasis video tentang anemia.
- c. Mengkaji bagaimana edukasi gizi melalui media video memengaruhi pemahaman remaja putri tentang anemia di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam.
- d. Mengkaji bagaimana kepatuhan tablet tambah darah pada remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam dipengaruhi oleh edukasi gizi melalui media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap risiko anemia, yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku mereka agar lebih patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah guna meningkatkan kesehatannya

2. Bagi institusi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam penggunaan media pendidikan kesehatan dan menjadi sumber referensi lebih lanjut untuk kemajuan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan kesehatan.

3. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana pendidikan gizi mengenai anemia melalui konten video memengaruhi kesadaran dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan serta menjadi referensi dalam pelaksanaan intervensi pemberian TTD di masa mendatang.